

PERLOKUSI BERITA HOAKS TERKAIT DEHUMANISASI PALESTINA

DALAM LAMAN MEDIA ARAB DARING

(Kajian *Cyberpragmatics*)

TESIS



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh :

Resty Syahrotul Aini

22201012013

Diajukan kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Magister Humaniora

PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2514/Un.02/DA/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : Perlokusi Berita Hoaks Terkait Dehumanisasi Palestina Dalam Laman Media Arab Daring (Kajian Cyberpragmatics)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RESTY SYAHROTUL AINI, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 22201012013
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Hisyam Zaini, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6764e3d7b71d7



Penguji I
Dr. Mohammad Habib, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6768fe8cd40ae



Penguji II
Dr. Andi Holilulloh, S.Pd.I., M.A., MCE.
SIGNED

Valid ID: 6765176ca40ba



Yogyakarta, 13 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 676a83686faf7

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Resty Syahrotul Aini

NIM : 22201012013

Jenjang : Magister (S2)

Jurusan : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Yogyakarta, 02 Desember 2024

Saya yang menyatakan



Resty Syahrotul Aini
NIM22201012013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Resty Syahrotul Aini

NIM : 22201012013

Jenjang : Magister (S2)

Jurusan : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa makalah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan umum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Desember 2024

Saya yang menyatakan



Resty Syahrotul Aini
NIM22201012013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa naskah tesis yang berjudul:

“Perlokusi Berita Hoaks Terkait Dehumanisasi Palestina Dalam Laman Media Arab Daring (Kajian *Cyberpragmatics*)”

Yang ditulis oleh:

Nama	: Resty Syahrotul Aini
NIM	: 22201012013
Program Studi	: Bahasa dan Sastra Arab

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister Humaniora dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 Desember 2024

Dosem Pembimbing



Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP 196311091991031009

ABSTRAK

Penelitian ini mengungkap perlokusi terhadap narasi berita hoaksterkait dehumanisasi Palestina yang tersebar di media Arab daring dalam laman pengecekan fakta Misbār. Efek perlokusi dari berita hoaks perlu dianalisis karena dampak pragmatismenya yang signifikan terhadap pembaca. Oleh karena itu penelitian ini membahas bentuk-bentuk perlokusi dan konteks eksternal virtual dalam narasi hoaks media Arab daring yang diklarifikasi laman web Misbār. Data penelitian berupa kata, frasa dan kalimat yang memuat perlokusi berita hoaks di media Arab daring. Penelitian ini menggunakan laman web Misbār sebagai wadah untuk menemukan berita hoaks serta sumber berita tersebut dalam rentang waktu 07 Oktober 2023 sampai 31 Oktober 2023. Laman web Misbār dipilih karena kredibilitas dan standar jurnalistik yang tinggi dibuktikan adanya transparansi sumber berita dalam memverifikasi klaim berita hoaks. Pendekatan *Cyberpragmatics* digunakan untuk mengeksplorasi interaksi antara pesan-pesan dalam berita hoaks dan respons pembaca di platform media digital. Analisis difokuskan pada strategi linguistik yang digunakan untuk memengaruhi pembaca, respons emosional yang ditimbulkan, serta implikasi sosial yang muncul dari penyebaran berita tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan perlokusi berita hoaks berupa memberikan citra negatif sebanyak 11(30%) data, memicu sentimen publik sebanyak 11(30%) data, memberikan informasi yang salah sebanyak 4(3%) data, menyesatkan persepsi publik sebanyak 11(30%) data dan memberikan citra positif 1 (1%) data. Dari hasil penelitian terlihat bahwa berita hoakstersebut seringkali menggunakan pola bahasa provokatif dengan tujuan memperburuk citra Hamas, memanipulasifakta dan berusaha menyulutkan sentimen pembaca dalam memandang Hamas. Adapun konteks eksternal virtual yang memengaruhi adanya berita tersebut adalah narasi teks yang diproduksi oleh media-media lain. Penyebaran informasi palsu ini memanfaatkan algoritma media sosial yang memprioritaskan konten viral dan emosional untuk memobilisasi opini dalam memandang Hamas lebih buruk dibandingkan Israel. Dalam hal ini, pola penyebarannya memanfaatkan ketakutan, kebingungan, dan kemarahan. Pola penyebaran seperti ini terjadi karena mereka memanfaatkan historisitas konteks sosial politik berupa pertentangan antara Hamas dengan IDF (Israel Defense Force) sebagai tentara Israel dan juga mengomparasikan citra Hamas dengan ISIS (Islamic State of Irak and Syria) sebagai labelisasi yang sama untuk mempertajam citra Hamas sebagai teroris.

Kata Kunci: perlokusi, berita hoaks, dehumanisasi Palestina, media Arab daring, *Cyberpragmatics*.

الملخص

يكشف هذا البحث عن روايات إخبارية كاذبة تتعلق بتجريد فلسطين من إنسانيتها ومنتشرة في وسائل الإعلام العربية عبر الإنترنت على موقع مكافحة الإشاعات والأخبار الكاذبة وهو مسبار. يجب تحليل التأثير الخطابي للأخبار الخادعة بسبب تأثيرها العملي الكبير على القراء. ولذلك، يناقش هذا البحث الصيغ الإعرابية والسياقات الخارجية الافتراضية في روايات خدعة الإعلام العربي الإلكتروني الموضحة في موقع مسبار. جاءت بيانات البحث على شكل كلمات وعبارات وجمل تحتوي على كلام إخباري كاذب في وسائل الإعلام العربية عبر الإنترنت. يستخدم هذا البحث موقع المسبار كمنبر للعثور على الأخبار الكاذبة ومصدر الأخبار في الفترة من ٠٧ أكتوبر ٢٠٢٣ إلى ٣١ أكتوبر ٢٠٢٣. وقد استخدم المدخل التداولية عبر الإنترنت لاستكشاف التفاعل بين الرسائل في الأخبار الكاذبة وردود القراء على منصات الوسائط الرقمية. يركز التحليل على الاستراتيجيات اللغوية المستخدمة للتأثير على القراء، والاستجابات العاطفية التي تثيرها، والتداعيات الاجتماعية التي تنشأ عن انتشار الأخبار. أظهرت نتائج البحث أنه قد العثر على خطاب إخباري كاذب في شكل إعطاء صورة سلبية بقدر ١١ (٣٠%) بيانات، مما أثار المشاعر العامة بقدر ١١ (٣٠%) بيانات، وتوفير معلومات خاطئة بقدر ٤ بيانات. (٣%) بيانات مضللة للتصور العام بقدر ١١ (٣٠%) بيانات وتوفير صورة إيجابية عن ١ (١%) بيانات. ومن نتائج البحث يتبين أن الأخبار الكاذبة غالباً ما تستخدم أنماطاً لغوية استفزازية بهدف تشويه صورة حماس والتلاعب بالحقائق ومحاولة تأجيج مشاعر القراء تجاه حماس. السياق الخارجي الافتراضي الذي يؤثر على الأخبار هو الروايات النصية التي تنتجها وسائل الإعلام الأخرى. يستخدم انتشار المعلومات الكاذبة خوارزميات وسائل التواصل الاجتماعي التي تعطي الأولوية للمحتوى الفيروسي والعاطفي لحشد الرأي العام للنظر إلى حماس على أنها أسوأ من إسرائيل. في هذه الحالة،

يستغل نمط التوزيع الخوف، والارتباك، والغضب. يحدث هذا النمط من التوزيع لأنهم يستفيدون من السياق الاجتماعي والسياسي التاريخي في شكل الصراع بين حماس وجيش الدفاع الإسرائيلي (قوات الدفاع الإسرائيلية) كالجيش الإسرائيلي ويقارنون أيضاً صورة حماس بداعش (دولة العراق الإسلامية وسوريا) وهو نفس التصنيف لتوضيح صورة حماس كإرهابية.

الكلمات الرئيسية: التخاطب، الأخبار الكاذبة، تجريد فلسطين من إنسانيتها، الإعلام العربي الإلكتروني، التداول عبر الإنترنت



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This research reveals the perlocution of hoax news narratives related to the dehumanization of Palestine spread in online Arab media on the Misbār fact-checking page. The perlocutionary effect of hoax news needs to be analyzed because of its significant pragmatic impact on readers. Therefore, this study discusses the forms of perlocution and virtual external contexts in online Arab media hoax narratives clarified by the Misbār website. The research data are words, phrases and sentences that contain perlocution of hoax news in online Arabic media. This study uses the Misbār website as a platform to find hoax news and the sources of the news in the time period from October 7, 2023 to October 31, 2023. The Misbār website was chosen because of its credibility and high journalistic standards, as evidenced by the transparency of news sources in verifying hoax news claims. The *Cyberpragmatics* approach was used to explore the interaction between the messages in the hoax news and readers' responses on digital media platforms. The analysis focused on the linguistic strategies used to influence readers, the emotional responses elicited, and the social implications arising from the spread of the news. The results showed that the perlocution of hoax news was found in the form of giving a negative image as much as 11 (30%) data, triggering public sentiment as much as 11 (30%) data, providing false information as much as 4 (3%) data, misleading public perception as much as 11 (30%) data and giving a positive image 1 (1%) data. The results show that the hoax news often uses provocative language patterns with the aim of worsening the image of Hamas, manipulating facts and trying to ignite readers' sentiments in viewing Hamas. The virtual external context that influences the news is the text narrative produced by other media. The spread of this false information takes advantage of social media algorithms that prioritize viral and emotional content to mobilize opinion in viewing Hamas as worse than Israel. In this case, the pattern of dissemination utilizes fear, confusion, and anger. This pattern of dissemination occurs because they take advantage of the historicity of the socio-political context in the form of conflict between Hamas and the IDF (Israel Defense Force) as the Israeli army and also compare the image of Hamas with ISIS (Islamic State of Iraq and Syria) as the same labeling to sharpen the image of Hamas as a terrorist.

Keywords: perlocution, hoax news, dehumanization of Palestine, online Arab media, *Cyberpragmatics*.

MOTTO

*Proses hadir sebagai bagian perjalanan.
Bukan untuk dilompati, tapi untuk dinikmati.*

*Happiness is liking yourself, liking what you do,
and liking how you do it.*

Fellejandro Ruby



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Untuk tempat pulangku, Apa dan Ama
pemilik mata teduh yang dirindukan...*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin ini merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	te (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـَ	<i>Fathah</i>	A	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ـُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أَيَّ	<i>fathah</i> dan <i>ya mati</i>	Ai	adan i
أَوْ	<i>fathah</i> dan <i>wau mati</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *ḥaula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا... آ...	<i>fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
ي...	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
و...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang berada diakhir ungkapan, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـّـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh

huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ : 'alī (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٌّ : 'arabī (bukan 'arabiyy atau 'araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalah (bukan az-zalzalah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila

hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *sunnah*, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibrātu bi 'umūm al-lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih*, ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh* بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *ta’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis

dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣīr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini dengan judul “Perlokusi Berita Hoaks Terkait Dehumanisasi Palestina Dalam Laman Media Arab Daring (Kajian *Cyberpragmatics*)”. Selama pengerjaan tesis ini, penulis tidak dapat menyelesaikan penelitian ini tanpa adanya bantuan dan dukungan dari orang lain. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat dan ucapan terimakasih serta senantiasa mendoakan Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Prof. H. Noorhaidi, M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberi ruang untuk penulis melanjutkan studi.
2. Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memfasilitasi penulis untuk bisa berpartisipasi kegiatan akademik di kampus.
3. Dr. Andi Holilulloh, S.Pd.I., M.A. dan M. Salwa Arraid, M.Hum selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab (MBSA)
4. Dr. Hisyam Zaini, M.A yang telah membimbing, mengarahkan serta memberi nasihat, hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

5. Seluruh dosen Bahasa dan Sastra Arab yang tiada lelah memberikan pelajaran selama proses perkuliahan, sehingga apa yang telah dipelajari dapat penulis realisasikan dalam penelitian ini.
6. Teristimewa orang tua tercinta, Ayahanda tertampan “Abu Nawas”, cinta pertama gadis sulungnya semoga syair-syairmu selalu menjembatanku menjadi pujangga kehidupan. Ibunda tercantik “Hendriyeni”, madrasah pertama anaknya. Hormat dan terimakasihku untuk muara kebahagiaan yang membuka pintu ketika dunia menutupnya, yang membuka telinganya ketika dunia menutup rapat-rapat. Adik perempuan saya “Hilda Husnatul Aini” dan si bungsu “Alfat Qodri Ramadhani” yang telah memberikan doa, semangat dan senyumnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Teruntuk kakanda Reflinaldi, M.Hum dan ayunda Yeli Zastika, M.Pd, yang menjadi motivator, pemantau sekaligus guru penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini karena pantauan beliau.
8. Teruntuk sahabat melebihi saudara: Annisa Khairunnisa M.Hum dan Silvie Dwi Safitri S.Hum, Pratma Yandrefo S.Hum yang telah memberikan tekanan dan paksaan, menyediakan pundak untuk menangis, tempat berkeluh kesah, sahabat dalam susah dan senang, serta bantuan logistik yang membuat saya semakin terpanik untuk segera menyelesaikan tesis ini. Tiada terbilang kata terimakasihku untuk mereka.
9. Teman seperjuangan Jashinta Aprianti M.Hum, Elia Qotrunnada S.Hum, Putri Nur Masyitah S.Hum tempat berdiskusi, bercerita, penyemangat dan inspirasi bagi penulis sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini

10. Teruntuk teman seperjuangan Magister Bahasa dan Sastra Arab (MBSA-A)serta teman-teman Kos Pak Kamal yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
11. Komunitas Lisaniya Adabiya yang menjadi wadah peneliti untuk berprogres, tempat bertanya, dan berdiskusi selama masa perkuliahan.

Yogyakarta, 02 Desember 2024

Penulis,



Resty Syahrotul Aini
NIM 22201012913



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
الملخص.....	vi
ABSTRACT.....	viii
MOTTO.....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xxi
DAFTAR ISI.....	xxiv
DAFTAR FIGURA.....	xxvii
DAFTAR TABEL.....	xxviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. 1 Latar Belakang.....	1
1. 2 Rumusan Masalah.....	13
1. 3 Tujuan Penelitian.....	14
1. 4 Manfaat Penelitian.....	14
1. 5 Kajian Pustaka.....	15
1. 6 Landasan Teori.....	18
1. 7 Metode Penelitian.....	24

1. 8	Sistematika Penulisan.....	27
BAB II MEDIA ARAB DARING TERINDEK DALAM MISBĀR.....		28
2.1	Media Massa.....	29
2.1.1	Al-Arabi al-Jadeed.....	29
2.1.2	CCN Arabic.....	30
2.1.3	Sky News Arabic.....	31
2.2	Media Sosial.....	31
2.2.1	Ruā li al-Dirāsāt al-Ḥarb.....	32
2.2.2	Screen Mix.....	32
2.2.3	Rūsiyā al-Ān.....	33
2.2.4	Al-Jazeera net.....	33
2.2.5	Khaberni.....	34
2.2.6	Shamel News.....	35
2.2.7	Alahdath Arabian.....	35
2.2.8	Russia News.....	36
2.2.9	Arabi21.....	36
2.2.10	Israel Arabic.....	37
2.2.11	Al-Ahdās Al-Amrīkiyyah.....	37
2.2.12	Masila News.....	38
2.2.13	RT Arabic.....	39
2.2.14	Al-Hurra.....	40

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	40
3.1 Bentuk Bentuk Tuturan Perlokutif Dalam Narasi HoaksMedia Arab Daring Yang Diklarifikasi Laman Web Misbār.....	42
3.1.1 Perlokusi Memberikan Citra Negatif.....	44
3.1.2 Perlokusi Memicu Sentimen Publik.....	54
3.1.3 Perlokusi Memberikan Informasi yang Salah.....	62
3.1.4 Perlokusi Menyesatkan Persepsi Publik.....	65
3.1.5 Perlokusi Memberikan Citra Positif.....	74
3.2 Konteks Eksternal Virtual Dalam Narasi Hoaks Media Arab Daring Yang Diklarifikasi Laman Web Misbār.....	76
3.2.1 Konteks Produksi dan Pola Penyebarannya.....	78
3.2.2 Analisis Konteks Sosial dan Politik.....	92
BAB IV PENUTUP.....	102
4.1 Kesimpulan.....	102
4.2 Saran.....	103
DAFTAR RUJUKAN.....	105
LAMPIRAN.....	116
BIOGRAFI PENELITI.....	142

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Keterangan	Halaman
1.	3.1	Jumlah Media Massa dan Media Sosial Berita Penyebar Hoaks Terindeks Misbār	44
2.	3.2	Data Perlokusi Menimbulkan Citra Negatif	45
3.	3.3	Data Perlokusi Memicu Sentimen Publik	54
4.	3.4	Data Perlokusi Memberikan Informasi yang Salah	62
5.	3.4	Data Perlokusi Menyesatkan Persepsi Pulbik	65

DAFTAR FIGURA

No.	Figura	Keterangan	Halaman
1.	1.1	Wacana Hoaks dalam Laman Web Misbār	6
2.	1.2	Gambaran yang Lebih Jelas Menunjukkan Keberadaan Tingkat Petugas Keamanan	7
3.	1.3	Wacana Hoaks dalam Laman Web Misbār	8
4.	3.1	Persentase Kuantitas Bentuk-Bentuk Perlokusi Berita Hoaks	43
5.	3.2	Perlokusi Menimbulkan Citra Negatif	48
6.	3.3	Perlokusi Menimbulkan Citra Negatif	51
7.	3.4	Perlokusi Memicu Sentimen Publik	57
8.	3.5	Perlokusi Memicu Sentimen Publik	59
9.	3.6	Perlokusi Memberikan Informasi yang Salah	63

10.	3.7	Perlokusi Menyesatkan Persepsi Publik	69
11.	3.8	Perlokusi Menyesatkan Persepsi Publik	72
12.	3.9	Perlokusi Menimbulkan Citra Positif	74

DAFTAR DATA

No.	Data	Keterangan	Halaman
1.	IAr12MCN	Perlokusi Menimbulkan Citra Negatif	48
2.	IAr22MCN	Perlokusi Menimbulkan Citra Negatif	51
3.	RDH7MSP	Perlokusi Memicu Sentimen Publik	57
4.	AAr14MSP	Perlokusi Memicu Sentimen Publik	59
5.	AJz7MIS/ AJd7MIS	Perlokusi Memberikan Informasi yang Salah	64
6.	AJz8MPP	Perlokusi Menyesatkan Persepsi Publik	70
7.	AHr15MPP	Perlokusi Menyesatkan Persepsi Publik	72
8.	CAR11MCP	Perlokusi Memberikan Citra Positif	74

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa difungsikan sebagai alat komunikasi atau piranti untuk menyebarkan informasi.¹ Namun seiring perkembangan zaman fungsi bahasa tidak lagi hanya sebagai alat komunikasi. Bahasa menjadi sebuah dilema karena telah mengalami perubahan makna dan fungsi yang luar biasa.² Perubahan tersebut terlihat dari pergeseran fungsi bahasa untuk kepentingan, budaya, dominasi, kekuasaan dan ideologi. Setiap bahasa yang digunakan manusia selalu bersifat ideologis karena ideologi membentuk dan dibentuk oleh bahasa. Bahasa telah berubah fungsi sebagai sejarah sosial manusia yang melibatkan konflik manusia yang bisa menjadi sumber segala kerusuhan dan kekerasan yang terjadi dalam lingkup yang luas.³ Seseorang mampu menjustifikasi tanpa pertimbangan kepada orang lain yang mengakibatkan terjadinya permasalahan yang serius dan memicu terjadinya perang.

Keterkaitan antara bahasa dan ideologi menjadikan bahasa sebagai alat untuk merubah, memengaruhi, menguasai seseorang bahkan menyembunyikan sesuatu agar pendengar dapat membenarkan ide, gagasan atau informasi yang disampaikan tersebut. Jadi, seseorang dalam penyampaian sesuatu melalui bahasa memiliki tujuan dan maksud tertentu. Misalnya saja oleh penguasa, bahasa menjadi alat untuk melegitimasi kekuasaannya, menyembunyikan fakta

¹R. Kunjana Rahardi, "Perlokusi Hoaks Covid-19: Perspektif *Cyberpragmatics*," *Litera* 19,no. 3 (2020): 472, <https://doi.org/10.21831/ltr.v19i3.31469>.

²Ahmad Mubaligh, "Relasi Bahasa Dan Ideologi," *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 5, no. 2 (2011): 112, <https://doi.org/10.18860/ling.v5i2.622>.

³Ibid. Hlm. 113

sesungguhnya serta mencari dukungan dan simpati publik dengan membuat citra positif dirinya sendiri. Hal ini menjelaskan keterkaitan antara bahasa dan ideologi bahwa bahasa memiliki tujuan dan maksud tertentu, khususnya untuk mempengaruhi dan mendominasi para pendengar.

Penggunaan bahasa sebagai punggung ideologi pada saat ini banyak ditemukan dalam media massa. Bahasa seolah-olah menjadi *remote control* yang bertindak sebagai penggerak ribuan bahkan jutaan orang dari jauh.⁴ Tentunya hal ini dibantu dengan kemajuan teknologi yang sangat berdampak dalam segala aspek kehidupan manusia saat ini. Informasi tidak hanya dapat dinikmati melalui sesuatu yang sifatnya konvensional melainkan telah meluas melalui dunia digital. Percepatan digitalisasi ini mempengaruhi arus informasi, seseorang dapat mengakses berita dengan cepat dan mudah dari berbagai platform.⁵ Hal ini memberi dampak menyebarnya berita hoaks, ujaran kebencian dan semisalnya mudah ditemui oleh pembaca.

Hoaks sering diartikan sebagai informasi palsu yang tidak pasti kebenarannya yang menimbulkan ketidakpercayaan individu, kelompok atau instansi tertentu. Berita hoaks ini bersifat bahaya dan menyesatkan karena dapat menyesatkan pemahaman manusia dan menyebarkan berita yang tidak jelas kebenarannya menjadi selayaknya benar.⁶ Maraknya hoaks ini juga menciptakan opini publik ke arah negatif yang rentan mengakibatkan keresahan, perpecahan bahkan tindakan yang tidak berlandaskan kebenaran yang jelas. Berdasarkan hasil

⁴Ibid. Hlm. 117

⁵Atikah Nur'afra et al., "Literasi Media Untuk Melawan Hoaks," *Cendekia Pendidikan* 3, no. 11 (2024): 112.

⁶Ibid. Hlm.115

survei Mastel pada tahun 2019, hoaks yang paling sering diterima oleh publik yaitu terkait isu sosial politik (93,2%) dan SARA (76,2%) dan ini meningkat setiap tahunnya.⁷

Isu sosial politik dan SARA yang banyak memuat hoaks seperti konflik Israel dan Palestina semenjak 7 Oktober 2023 semakin membesar hingga saat ini.⁸ Banyaknya pemberitaan terkait tindak dehumanisasi ini membanjiri berbagai *platform* media sosial yang mengakibatkan pemberitaan hoaks ramai di media sosial. Menurut Firman Kurniawan, seorang pakar media sosial mengatakan bahwa beredarnya berita hoaks terkait konflik Palestina dan Israel telah menyentuh hal yang sensitif (politik, identitas dan agama) dan hal ini sangat berbahaya.⁹ Hal ini dibuktikan dengan sebuah survei yang dilakukan oleh laman pengecekan fakta Misbār menemukan bahwa penyebaran konten hoaks terkait konflik Palestina dan Israel cukup tinggi. Pada bulan Oktober 2023, tercatat terdapat 113 artikel hoaks terkait konflik tersebut.¹⁰ Begitu masifnya produksi hoaks ini dipengaruhi adanya ketidakseimbangan informasi dan keingintahuan masyarakat terkait peristiwa besar yang terjadi. Selain itu, berita hoaks juga digunakan untuk menarik dukungan sebanyak-banyaknya dengan menyudutkan pihak lawan. Ada tendensi untuk memalsukan informasi di waktu perang antara kedua pihak yang menimbulkan pro dan kontra.

⁷Masyarakat Telematika Indonesia, “Hasil Survey Wabah Hoax Nasional 2019,” Website Masyarakat Telematika Indonesia, 35, 2019, <https://mastel.id/hasil-survey-wabahhoax-nasional-2019/>.

⁸Annisa Khairunnisa, “Ideological Perlocutions of Palestinian and Israeli News on CNN Arabic Instagram (Pragmatic Cyber Study),” *Sunan Kalijaga: International Journal of Islamic Civilization* 6, no. 1 (2023): 46–68.

⁹<https://www.voaindonesia.com/a/berita-hoaks-perang-hamas-israel-di-medsos-dinilai-mulai-berbahaya-/7307528.html>

¹⁰‘فريق تحرير مسبار، “مؤشر مسبار لأبرز الأخبار الزائفة في شهر أكتوبر ٢٠٢٣،” مسبار، ٢٠٢٣.

Adapun tujuan media-media massa tersebut tentu memberi efek kepada opini publik agar terpengaruh oleh narasi hoaks yang disebar. Kemajuan teknologi pasti akan melahirkan neokolonialisme yang menggunakan media sosial sebagai alat untuk menghadapi reaksi pemangku kepentingan dan praktik-praktik yang tidak manusiawi. Salah satu dampaknya adalah khalayak mempunyai tanggung jawab dalam mengelola informasi, termasuk kehadiran media sosial yang memberikan dampak positif dan mempercepat efektivitas, namun kini media terlibat dalam praktik penipuan untuk kepentingan politik.¹¹ Inilah yang dimaksud dengan efek perlokutif yang memiliki daya perlokusi agar tercipta suatu sentimental ideologi, visi dan misi suatu media terhadap publik. Perlokusi merupakan tuturan yang bertujuan memberikan pengaruh atau dampak terhadap orang lain.¹²

Pemberitaan hoaks tidak hanya memiliki daya lokutif yang memiliki definisi menyatakan sesuatu semata-mata hanya menginformasikan sesuatu tanpa ada tendensi yang dapat mempengaruhi lawan. Hoaks juga tidak hanya memiliki daya ilokutif yang bermaksud menyuruh seseorang melakukan sesuatu. Perlokusi menjadi penting karena hoaks memiliki daya perlokusi yang besar. Ini karena narasi-narasi hoaks hanya menyebar di media sosial tidak hanya sekedar memberikan informasi, melainkan mengarahkan emosi, sikap dan perilaku audiens secara spesifik.¹³ Hoaks terkadang ditujukan untuk memancing emosi tertentu,

¹¹Tresia Wulandari and Muhammad Fazri Candra, "Komunikasi Profetik Di Media Sosial Dalam Konflik Palestina Israel," *Jurnal Ilmu Komunikasi* VII, no. I (2024): 116.

¹²R. Kunjana Rahardi, "Perlokusi Hoaks Covid-19: Perspektif *Cyberpragmatics*," 473.

¹³ R.Kunjana Rahardi, "Building Critical Awareness of Corona Virus-Related News: Cyber-Pragmatic Study of Covid-19 Hoaxes on Social Media," *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 6 (2020): 53-99.

seperti kemarahan, ketakutan atau simpati berlebihan, sehingga dapat mengubah persepsi audiens terhadap suatu topik, individu ataupun kelompok tertentu.

Dampak perlokusi dari hoaks dapat dilihat dari perubahan tindakan audiens,¹⁴ misalnya saja dengan menimbulkan kepanikan yang dapat memicu perilaku impulsif seperti menghindari lokasi tertentu atau memborong barang. Dalam konteks dunia politik, hoaks kerap digunakan untuk membentuk opini publik, mengarahkan masyarakat untuk memilih atau menolak seorang kandidat. Hoaks yang menargetkan individu atau kelompok tertentu bisa membentuk stigma yang bertahan lama di benak masyarakat.¹⁵ Efek perlokusi dari hoaks ini bisa membuat audiens terpengaruh secara permanen, menciptakan stereotip yang sulit dihilangkan serta polarisasi sosial yang dapat memecah-belah masyarakat.

Hal ini semisal ditemukan dalam salah satu berita hoaks yang diklaim web Misbār terkait alasan pemboman Rumah Sakit Indonesia di Gaza Utara pada tanggal 10 November 2023.¹⁶ Kelompok Hamas yang berhasil menerobos masuk wilayah Israel pada tanggal 7 Oktober 2023 direspon oleh Israel dengan serangan balik. Negara Zionis menganggap bahwa serangan mendadak Hamas sama dengan peristiwa terorisme kelompok Al-Qaeda kepada Amerika Serikat pada 11 September 2001 sehingga mereka melabelisasi Hamas dengan sebutan “teroris”.¹⁷

¹⁴Matthew Hannah, “Taking ‘ Nonsense ’ Seriously : Hoaxes , Spoofs , and the Epistemic Cultures of Geography,” *Dialogues in Human Geography* 0, no. 0 (2024): 1–18, <https://doi.org/10.1177/20438206241278946>.

¹⁵Ali Khan, Kathryn Brohman, and Shamel Addas, “The Anatomy of ‘Fake News’: Studying False Message as Digital Objects,” *Journal of Information Technology* 37, no. 2 (2022): 122–43, <https://doi.org/10.1177/02683962211037693>.

¹⁶عزيز، إسلام، “ادعاءات كاذبة عن وجود مسلحين في مستشفى الإندونيسي لحظة قصف الاحتلال لمخيمه”، مسبار، ٢٠٢٣، <https://Misbar.com/editorial/2023/11/10/ادعاءات-كاذبة-عن-وجود-مسلحين-في-مستشفى-الإندونيسي-لحظة-قصف-الاحتلال-مخيمه>.

¹⁷Fajri M. Muhammadin et al., *Genosida Gaza 2023: Memahami Realita Dan Mengambil Sikap*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2023): 46.

Israel bahkan turut menghancurkan fasilitas umum seperti, sekolah, rumah sakit, gereja dan tempat lainnya yang dituding sebagai kawasan basis Hamas. Israel berdalih ingin membersihkan jalur Gaza dari cengkraman Hamas, seperti pengeboman yang terjadi di Rumah Sakit Indonesia di Gaza Utara. Israel memanfaatkan media massa seperti media Israel Arabic untuk memanipulasi fakta yang sesungguhnya dengan berita yang tidak benar sebagai berikut.



Figura 1.1 Wacana Hoaks dalam Laman Web Misbār

الإرهابيون المسلحون من #حماس يحتمون بالمدنيين الغزيين وهذا المنهج انكشف سهوا من قناة الجزيرة!
تخيلوا كم من هذه المشاهد اخفتها حماس واعوانها في قناة الجزيرة؟

Teroris bersenjata #Hamas berindung dari warga sipil Gaza, dan skenario ini secara tidak sengaja diungkapkan oleh Al Jazeera!
Bayangkan berapa banyak adegan yang disembunyikan Hamas dan agennya di Al Jazeera?

Ungkapan diatas merupakan postingan dari akun X milik Israel Arabic yang diklaim Misbār merupakan berita hoaks. Setelah tentara Isreal menjatuhkan bom terhadap RS Indonesia di Jalur Gaza Utara pada hari Kamis, 09 November 2023. Sebuah akun Al-Jazeera di platform media sosial X memposting sebuah video momen kepanikan pengungsi Gaza akibat pemboman yang dilakukan Israel. Sementara itu, akun Israel Arabic mencetak ulang postingan tersebut dan

menambahkan narasi bahwa ada militan Hamas membawa senjata di rumah sakit tersebut yang terlihat dari ungkapan “الإرهابيون المسلحون من #حماس يحتمون بالمدنيين الغزيين”. Israel terus mengatakan bahwa rumah sakit Indonesia merupakan markas Hamas. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk membenarkan pemboman tersebut.



Figura 1.2

Gambaran yang Lebih Jelas Menunjukkan Keberadaan Tongkat Petugas Keamanan

Faktanya, Misbār telah memverifikasi bahwa postingan dari akun X milik Israel Arabictidak benar dan menyesatkan. Dalam narasi yang dibuat oleh media Al-Jazeera tidak mengatakan adanya militan Hamas dalam kejadian tersebut. Selain itu, konteks eksternalvirtual yang terlihat dalam video tersebut tidak memperlihatkan orang-orang bersenjata, melainkan petugas keamanan dengan tongkat yang mencoba mengimbau para pengungsi untuk tidak berkumpul di rumah sakit.¹⁸ Dari penjelasan figura 1.1 di atas terlihat bahwa ungkapan berita dari media Israel Arabic menimbulkan efek perlokutif adanya perspektif yang keliru bahwa pendudukan Israel di rumah sakit Indonesia merupakan hal yang

¹⁸عزيز, إسلام, “ادعاءات كاذبة عن وجود مسلحين في مستشفى الإندونيسي لحظة قصف الاحتلال محيطه, مسبار, ٢٠٢٣, <https://Misbar.com/editorial/2023/11/10/ادعاءات-كاذبة-عن-وجود-مسلحين-في-مستشفى-الإندونيسي-لحظة-قصف-الاحتلال-محيطه>

Selain pada media yang dimiliki oleh Israel, media-media dari Arab pun banyak menyebarkan berita hoaks. Tentunya hal tersebut tidak lepas dari kepentingan media tersebut. Berita hoaks juga terkadang memuat kembali peristiwa lama seperti peristiwa aktual dan benar-benar sedang terjadi dengan tujuan mendukung isu yang sedang terjadi seperti unggahan dari media *Ruā li al-Dirāsāt al-Harb* berikut.¹⁹



Figura 1.3 Wacana Hoaks dalam Laman Web Misbār

لقطات من هبوط بحري لجنود من حماس وما تلا ذلك من غارة جوية إسرائيلية عليهم.

Rekaman pendaratan angkatan laut tentara Hamas dan serangan udara Israel berikutnya terhadap mereka.

^٩ فريق تحرير مسبار، “الفيديو قديم وليس لاقحام عناصر حماس مستوطنات غلاف غزة”، مسبار، ٢٠٢٣، <https://Misbār.com/factcheck/2023/10/07/D%0A.%> غلاف-غزة ٠%.

Figura 1.3 memperlihatkan video ketika angkatan laut tentara Hamas yang berada di daerah pesisir Gaza yang tewas karena serangan udara dari tentara Israel. Tanggal postingan tersebut seolah-olah menjadi setting waktu terjadinya peristiwa tersebut yaitu selama operasi Badai Al-Aqsa baru-baru ini. Berita tersebut diposting oleh salah satu media yang berasal dari Suriah yang mendukung Palestina dan kontra terhadap Israel. Namun, setelah ditelusuri kembali ternyata Misbār mengklaim bahwa video tersebut termasuk pada berita hoaks yang menyesatkan. Video memang benar terjadi antara militer Hamas dengan tentara Israel di pesisir Gaza. Namun, Video tersebut bukan merupakan peristiwa yang terjadi baru-baru ini terjadi, melainkan video yang diunggah pada tahun 2014 ketika terjadi baku tembak yang menewaskan dua pejuang Gaza yang melakukan infiltrasi ke Israel.²⁰ Tentunya ada efek perlokutif dari berita hoaks yang disebar oleh media *Ruā li al-Dirāsāt al-Harby* yaitu menimbulkan sentimen ke publik dan memperburuk citra Israel di mata publik.

Berdasarkan contoh fenomenahoaks diatas maka hoaks yang menyebar diberbagai media sosial menimbulkan pengaruh dan dampak yang signifikan. Pengaruhnya terhadap persepsi dan opini publik dapat menimbulkan masalah baru yang juga dapat memperumit situasi konflik yang terjadi. Terlebih lagi jika media berita yang menjadi wadah publik untuk mendapatkan informasi menyebarkan hoaks. Tentunya ada tendensi sehingga memanfaatkan bahasa sebagai cara mempengaruhi publik. Oleh karena itu, konteks eksternal virtual diperlukan untuk mencari konteks terhadap berita hoaks yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk

²⁰Dyah Lupita Sari, "Operation Protective Edge Israel Pada Perang Gaza 2014: Justifikasi Pelanggaran Hukum Humaniter Internasional Dalam Prinsip Just War," *Jurnal Transformasi Global* 4, no. 2 (2017): 147–69.

mengetahui tujuan secara ideologi, politik, dll dibalik verifikasi yang disingkap oleh Misbār. Selain itu juga digunakan untuk menyingkap pertarungan ideologi antar media yang didalamnya. Diharapkan masyarakat luas bisa mencari tahu terlebih dahulu kebenaran informasi yang sampai dan tidak secara langsung mempercayai informasi tersebut, sehingga pengaruh dan dampak yang diinginkan oleh si penyebar hoaks tersebut tidak sampai memperumit keadaan yang ada.

Dari beberapa laman web pengecekan fakta yang ada, penelitian ini memilih laman web Misbār sebagai referensi atau wadah peneliti untuk menemukan media massa yang menyebarkan hoaks sebagai obyek material. Dalam penelitian ini, terdapat 15 laman media yang terverifikasi menyebarkan berita hoaks terbanyak yang ditemukan oleh Misbār. Media-media tersebut seperti Al-Araby al-Jadeed, CCN Arabic, Sky News Arabic, Ruā li al-Dirāsāt al-Harb, Screen Mix, Rūsiyā al-Ān, Al-Jazeera net, Khaberni, Shamel News, Alahdath Arabian, Russia News, Arabi21, Israel Arabic, Al-Ahdās Al-Amrīkiyyah, Masila News, RT Arabic dan Al-Hurra. Laman Misbār tidak memverifikasi kebenaran tuduhan terdapat suatu pemberitaan, melainkan melakukan penganalisaan langsung pada sumber berita itu sendiri yang kemudian disertakan berita yang menyangkal berita hoaks tersebut secara transparan.

Misbār merupakan situs berbahasa Arab terkini yang mengkaji kebenaran dan mengungkapkan kebohongan di ruang publik.²¹ Didirikan sebagai modul verifikasi berita di platform media sosial oleh Baaz (Baaz, Inc)²² pada tahun 2019,

²¹ مسبار, 2024, <https://Misbar.com/about-us>

²² Baaz merupakan suatu perkumpulan komunitas Arab terbesar dan pertama di media masa (internet). Platform ini paling banyak digunakan seluruh masyarakat Arab.

kemudian berdiri sendiri menyelidiki isu-isu yang berdampak pada masyarakat umum dikawasan Timur Tengah dan Afrika Utara. Misbār mewakili berbagai latar belakang ideologi individu dan organisasi seputar situasi politik dan media Arab yang berfokus pada berita hoaks di Timur Tengah.²³ Misbār berpusat di Yordania dan Amerika. Meskipun berpusat di Amerika, tetapi ia tidak seideologi dengan Amerika yang notabene kontra dengan Palestina dan banyak membantu Israel.

Laman Misbār dikelola oleh redaktur, jurnalis dan tim editor lepas. Artinya, mereka tidak terikat pada aktivitas politik dan tidak boleh melibatkan diri pada pihak mana pun. Mereka memiliki hak untuk mengevaluasi klaim terhadap berita secara independen. Tim Misbār mematuhi standar jurnalistik tertinggi yaitu didukung dengan bukti, adanya transparansi dalam memverifikasi klaim berita hoaks dan pendekatan yang tidak memihak. Selain itu, Misbār menggunakan berbagai teknik untuk memerangi misinformasi dengan melacak dan mengumpulkan berita dari sumber regional dan internasional. Memberikan perspektif unik yang memungkinkan khalayak mengikuti minat mereka dengan mengikuti praktik dan metodologi terbaik dalam memverifikasi berita untuk memastikan ketidakberpihakan dan independensi penuh tim Misbār.

Laman Misbār telah banyak menyelidiki berita-berita yang terindikasi berita hoaks yang tersebar di berbagai negara di Timur Tengah secara rinci. Indeks “Misbār” berita palsu yang paling sering menonjol pada saat ini yakni agresi militer Israel terhadap Jalus Gaza sejak 7 Oktober 2023 serta serangan Houthi terhadap kapal-kapal Israel yang menuju pelabuhan Israel yang juga masih

²³Abdelrahman Fakida, “Political Fact-Checking in the Middle East: What News Can Be Verified in the Arab World?,” *Open Information Science* 5, no. 1 (2021): 124–139, <https://doi.org/10.1515/opis-2020-0117>.

berkaitan dengan tindakan dehumanisasi Israel pada rakyat Palestina. Hal ini dapat dibuktikan dengan persentase berita hoaks diverifikasi Misbār terkait Palestina dengan jumlah berita 1083 dan menempati peringkat ke-2 setelah Mesir. Selain itu dalam *tagline* Misbār, laman ini menggunakan kata kunci “Perang di Gaza” dan “Banjir Al-Aqsa” yang sering terverifikasi klaim berita hoaksnya. Tentunya hal ini membuktikan bahwa Misbār sebagai platform yang berusaha memerangi berita hoaks terkait dehumanisasi selama konflik Palestina-Israel yang memakan banyak korban dan relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, teori yang tepat untuk mengungkap manifestasi perlokusi terhadap pemberitaan hoaks terkait dehumanisasi Palestina adalah tinjauan *Cyberpragmatics* yang digagas Fransisco Yus dengan teori tindak tutur perlokusi Austin. Hal ini karena efek atau pengaruh yang ingin disampaikan oleh produsen teks dalam masalah penelitian ini tepat dikaji dengan teori tersebut sebab tindak tutur perlokusi Austin merupakan ‘*the act of affecting someone*’ (tindakan mempengaruhi seseorang). Adapun dalam tinjauannya dengan *Cyberpragmatics* karena dalam komunitas virtual adalah obyek kajian dalam ilmu *Cyberpragmatics*.²⁴ Ilmu pragmatik ini berkembang sebagai respon atas perkembangan bahasa dalam konteks, teknologi digital, dan internet.²⁵ Dengan ini, maka pengaruh yang ingin disampaikan oleh media-media produsen hoaks akan tersingkap terhadap publik berdasarkan berbagai tujuan dan kepentingan.

²⁴R. Kunjana Rahardi, *Pragmatik: Konteks Ekstralinguistik Dalam Perspektif Cyberpragmatics*, (Yogyakarta: Amara Books 978-623-7042-46-4, 2020): 103.

²⁵Miriam A Locher, “Review of: *Cyberpragmatics*: Internet- Mediated Communication in Context,” *Journal of Pragmatics* 1, no. 1 (2013): 128.

Diharapkan kajian ini dapat berdampak untuk menyingkap kepentingan media-media untuk tujuan perlokutif sehingga publik dapat lebih sentimen merespon suatu informasi. Jika laman web Misbār sudah menyediakan laman klarifikasi hoaks untuk meluruskan fakta yang salah, maka penelitian ini akan membantu mengontrol pemahaman publik bahwa belum tentu semua media dalam validitas yang setinggi apapun menyebarkan informasi apa adanya. Hal ini karena media memiliki kepentingannya masing-masing. Apalagi terkait konflik Israel-Palestina masih memanas, tentu sentimental mereka terhadap media-media yang berlabelkan identitas dua aktor tersebut akan lebih tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Beranjak dari konflik Palestina Israel sejak 7 Oktober 2023 yang menimbulkan krisis kemanusiaan. Pemberitaan yang banyak tersebar pun beragam. Salah satunya pemberitaan hoaks yang berpengaruh terhadap opini publik yang dapat memperumit keadaan yang terjadi karena menimbulkan kesalahpahaman sehingga menimbulkan pro dan kontra. Media-media produsen hoaks tentunya memiliki kepentingan dan tendensinya dalam menyebarkan berita hoaks demi tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, terdapat dua rumusan masalah terkait problematikan dalam penelitian ini.

- 1.2.1 Apa saja bentuk tuturan perlokutif dalam narasi hoaks media Arab daring yang diklarifikasi laman web Misbār?
- 1.2.2 Apa konteks eksternal virtual dalam narasi hoaks media Arab daring yang diklarifikasi laman web Misbār?

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini ialah konflik Israel dan Palestina yang terjadi dalam rentang waktu 7 Oktober 2023 sampai 31 Oktober 2023. Hal ini karena konflik tersebut mencapai puncaknya dalam rentang waktu tersebut.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Untuk menemukan bentuk tuturan perlokutif dalam narasi hoaksmedia Arab daring yang diklarifikasi laman web Misbār.

1.3.2 Untuk mengungkap konteks eksternal virtual dalam narasi hoaks media Arab daring yang diklarifikasi laman web Misbār.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Cyberpragmatics merupakan pengembangan dari ilmu pragmatik yang tergolong baru dan sesuai dengan perkembangan zaman digital saat ini. Oleh karenanya, secara teoritis kajian ini sangat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pragmatik dan memberikan khazanah baru dibidang pragmatik. Kajian ini dapat memberikan pemahaman baru bahwa dalam memahami suatu tuturan, jika dikaitkan dengan dunia digital saat ini tidak hanya dimaknai dengan konteks yang bersifat konvensional. Hal ini karena, konteks konvensional tidak secara maksimal dapat menjawab persoalan-persoalan yang terjadi pada era digital saat ini. Kontes eksternal virtual inilah yang tepat dalam menjawab permasalahan tuturan yang ada di media massa, sehingga *Cyberpragmatics* dapat menjawab persoalan tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, kajian ini dapat menjadi acuan tidak hanya para akademisi melainkan juga masyarakat umum agak lebih selektif dalam memfilter berita hoaks yang sampai, apalagi di era *post-truth* saat ini. Kebenaran tidak lagi divalidisi dengan sebuah data dan fakta melainkan emosi pembaca yang dipengaruhi. Oleh karena itu, *bertabayun* sebelum menerima suatu berita sangat penting. Dengan begitu, berita hoaks yang tersebar tidak benar-benar mempengaruhi penggiringan opini publik secara tidak benar. sehingga dapat membantu para pembaca agar lebih berhati-hati dan tidak langsung saja mempercayainya, seperti berita hoaks terkait dehumanisasi yang terjadi pada rakyat Palestina yang sengaja dibuat dengan maksud tertentu yang bertujuan memengaruhi pembacanya agar mempercayai berita hoaks tersebut.

1.5 Kajian Pustaka

Kajian yang mengkaji perlokusi menggunakan siberprgmatik telah ditemukan sebelumnya. R. Kunjana Rahardi menilik perlokusi hoaks fenomena Covid-19 di media sosial dengan judul “Perlokusi Hoaks Covid-19: Perspektif *Cyberpragmatics*”.²⁶ Penelitian Kunjana mendeskripsikan manifestasi dampak penyebaran berita hoaks terkait Covid-19 menggunakan perspektif *Cyberpragmatics*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat tujuh dampak perlokusi berita hoaks Covid-19, yaitu mengentalkan rasa sentimen, menumbuhkan persepsi keliru, menyindir otoritas, menumbuhkan kegaduhan, menumbuhkan kekhawatiran dan menumbuhkan kasak-kusuk.

²⁶Rahardi, “Perlokusi Hoaks Covid-19: Perspektif *Cyberpragmatics*, 471-476.”

Selain penelitian yang dilakukan oleh Kunjana, terdapat penelitian lain yang juga mengkaji dampak perlokusi. Penelitian Annisa Khairunnisa yang mengkaji dampak ideologis terkait pemberitaan konflik Palestina dan Israel di Instagram CNN Arabic dengan judul “Perlokusi Ideologis Pemberitaan Palestina dan Israel di Instagram CNN Arabic (Tinjauan *Cyberpragmatics*)”.²⁷ Penelitian Annisa mengungkapkan dampak perlokusi yang cenderung ideologis di dunia siber terkait pemberitaan Palestina dan Israel. Hasil penelitian menunjukkan enam perlokusi yang ditemukan, yaitu menarik perhatian, membuat tahu, mengalihkan perhatian, mendorong, mempermalukan dan menakuti. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa Instagram CNN Arabic cenderung menjaga citra Israel dengan cara menarik perhatian publik.

Selanjutnya terdapat penelitian Yufni Faisol, dkk., mengkaji terkait konflik Israel-Palestina ini dengan pendekatan *Cyberpragmatics*, Akan tetapi spesifiknya bukan terkait perlokusi narasi, melainkan menyingkap tindak tutur ilokusi sebagai ujaran siber dalam kanal youtube al-Jazeera²⁸. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 5 berita terkait penyerangan masjid al-Aqsha di kanal youtube al-Jazeera, ditemukan 720 tindak tutur yang ilokutif sebagai wujud aktivisme siber. Adapun tujuan produsen teks berita menggerakkan ruang siber dengan tindak tutur ilokusi adalah untuk menyulut sentimental publik agar menentang dan

²⁷ Annisa Khairunnisa, “Ideological Perlocutions of Palestinian and Israeli News on CNN Arabic Instagram (Pragmatic Cyber Study)”, *Sunan Kalijaga: International Journal of Islamic Civilization* 6, no. 1 (2023): 46–68.

²⁸ Yufni Faisol and Wahyudi Rahmat, “Cyberactivism in Palestinian Conflict News Comments on Al-Jazeera Youtube Channel: A Cyberpragmatic Study (Aktivisme Siber Dalam Komentar Berita Konflik Palestina Di Kanal Youtube Al-Jazeera: Kajian *Cyberpragmatics*)”, *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat* 7, no. 2 (2021): 267–86, <https://doi.org/10.22202/jg.2021.v7i2.4954>.

mengecam tindakan penjajahan Israel. Dengan ini, ruang siber pada penelitian ini bergerak sebagai proses untuk menggerakkan dukungan terhadap Palestina.

Kajian terkait laman web Misbār masih sedikit peneliti temukan. Hanya ada satu yang mengkaji terkait pengecekan fakta yang didalamnya menjelaskan terkait laman web Misbār. Abdelrahman Fakida menilik berita-berita yang dapat diverifikasi di dunia Arab dengan judul “Political Fact-Checking In The Middle East: What News Can Be Verified In The Arab World?”.²⁹ Fakida mengkaji proses seleksi berita oleh organisasi-organisasi pengecekan fakta di dunia Timur Tengah yang berada di Facebook dan gatekeeping yang dihadapi organisasi tersebut ketika bekerja dibawah pemerintahan otoriter seperti Yordania, Mesir dan UEA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi-organisasi di Timur Tengah jarang memeriksa fakta para penguasa Arab atau menyangkal klaim mereka, sementara proses pemilihan berita mereka memprioritaskan topik-topik terkait kepentingan manusia. Hal ini menjadikan mereka melakukan sensor mandiri karena pengaruh penguasa yang membatasi iklim media di Timur Tengah.

Bedasarkan penelitian-penelitian di atas, yang membahas perlokusi dalam *Cyberpragmatics* cenderung menyingkap sebuah manifestasi perlokusi sebagai pengaruh terhadap publik dari sudut pandang opini dan asumsi ideologis. Adapun penelitian ini tidak hanya menyingkap pengaruh secara ideologis, tetapi juga pada opini dan sentimental agama, politik, sosial, dll dengan aspek yang lebih luas. Hal ini karena isu hoaks terkait konflik Israel-Palestina yang dikover oleh laman

²⁹Fakida, “Political Fact-Checking in the Middle East: What News Can Be Verified in the Arab World?” *Open Information Science* 5, no. 1 (2021): 124-139.

website Misbār memuat ragam isu yang lebih kompleks dengan ragam media produsen hoaks yang memiliki tujuannya masing-masing.

Selain itu, dalam aspek kajian *Cyberpragmatics*, penelitian-penelitiannya sebelumnya masih mengkaji pada satu sisi produsen tuturan. Adapun dalam penelitian ini, pada laman website Misbār akan ditemukan ragam media yang menarasikan hoaks sesuai ideologinya masing-masing sehingga akan ditemukan persamaan, persimpangan, kontradiksi, bahkan pertarungan ideologi antarmedia untuk penganalisaan yang lebih mendalam. Adapun penelitian yang mengkaji laman website Misbār memang masih minim dilakukan. Penelitian sebelumnya mengkaji laman web Misbār sebagai untuk menilik proses kerja ideologis produsen web dengan mengklarifikasi berita-berita yang tidak mengganggu kepentingannya, semisal terkait kemanusiaan. Dalam hal ini, fokus penelitian sebelumnya adalah pada ideologi laman web Misbār. Adapun penelitian ini menyingkap perlokusi yang diinginkan oleh ideologi raga media yang pemberitaannya diklarifikasi oleh laman web Misbār. Dengan itu, sasaran pembedahan pada laman web Misbār pada penelitian ini lebih mendalam.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Konsep Perlokusi

Dalam sebuah pertuturan terdapat tiga kemungkinan interpretasi, seperti perspektif Yule³⁰, Austin³¹ dan Leech³² yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi. Namun, dari ketiga interpretasi, perlokusioner tidak banyak disentuh oleh pakar

³⁰George Yule, *Pragmatic*, terj, Cet. (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 1996).

³¹Tore Nordenstam, "On Austin ' s Theory of Speech-Acts," *Oxford University Press on Behalf of the Mind Association* 75, no. 297 (1966): 141–43.

³²Geoffrey Leech, *Prinsip-Prinsip Pragmatik*, terjemahan (Inggris: UI Press, 1993).

kajian linguistik dan pragmatik. Jika terdapat tindak tuturan mengindikasikan untuk sekedar menginformasikan kepada orang lain, maka itu merupakan suatu lokusi (*the act of information something*). Berbeda jika yang menjadi maksud suatu tuturan untuk menyuruh seseorang melakukan sesuatu maka disebut ilokusi (*the act of doing something*). Sedangkan perlokusi atau yang dikenal dengan '*the act of affecting someone*' merupakan suatu tindak berbahasa yang bertujuan mempengaruhi atau memberi dampak kepada orang lain.³³

Leech mendefinisikan perlokusi merupakan tindakan yang dilakukan untuk mempengaruhi lawan tutur dengan mengatakan ujaran. Leech berpendapat bahwa dampak dari perlokusi dapat meyakinkan orang lain yang akan menghasilkan suatu opini.³⁴ Austin juga sependapat dengan Leech bahwa perlokusi merujuk pada efek yang ditimbulkan dari penutur dengan mengatakan sesuatu.³⁵ Selain itu, Kunjana Rahardi juga mendefinisikan perlokusi sebagai tindakan yang mempengaruhi petutur. Dengan demikian perlokusi merupakan tindakan yang menimbulkan efek dan reaksi bagi petutur baik disengaja ataupun tidak disengaja.

Perlokusi memiliki efek yang berbeda terhadap petuturnya. Semakin besar pengaruh yang diberikan dari suatu tuturan, maka semakin besar perlokusi yang dihasilkan. Begitupun sebaliknya, jika pengaruhnya kecil maka dampak perlokusi dari suatu tuturan juga kecil. Tindak tutur perlokusi Austin dikerangkakan menjadi enam belas perlokusi, yaitu membuat tahu, membujuk, menipu, mendorong, menjengkelkan, menakuti, menyenangkan, membuat *t* melakukan

³³Rahardi, "Perlokusi Hoaks Covid-19: Perspektif *Cyberpragmatics*."

³⁴Leech, *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Hlm. 323

³⁵Bowo Hermaji, *Teori Pragmatik*, revisi (Magnum Pustaka Utama, 2021).

sesuatu, mengilhami, mengesankan, mengalihkan perhatian, membuat *t* berpikir tentang, melegakan, mempermalukan, menarik perhatian dan menjemukan.³⁶

1.6.2 *Cyberpragmatics*

Dengan berkembangnya teknologi internet, aspek-aspek yang terkandung dalam pragmatik tentunya mengalami pergeseran dan perubahan. Perubahan dan pergeseran aspek dalam kajian pragmatik diakomodasi dalam *Cyberpragmatics*.³⁷ *Cyberpragmatics* merupakan suatu perspektif baru dalam bidang keilmuan pragmatik. Perspektif baru ini berkaitan dengan perkembangan teknologi dan dunia siber yang berkembang. Francisco Yus merupakan tokoh yang menginisiasi *Cyberpragmatics* pada tahun 2001.³⁸ *Cyberpragmatics* ini juga disebut oleh Miriam A. Locher sebagai internet pragmatik.³⁹ Dikatakan demikian karena tuturan dalam media internet menjadi fokus kajian *Cyberpragmatics*, perkembangan dunia digital menjadi dunia internet inilah yang membentuk suatu komunitas baru yang disebut komunitas virtual.

R. Kunjana Rahardi dalam bukunya yang berjudul “Pragmatik: Konteks Ekstralinguistik dalam Perspektif *Cyberpragmatics*” mendefinisikan *Cyberpragmatics* merupakan perspektif baru yang mengkaji maksud penutur berdasarkan interpretasi pada konteks yang bersifat sosial, sosieta, kultural dan situasional.⁴⁰ Artinya, *Cyberpragmatics* sesungguhnya sama-sama mendasarkan pada konteks seperti pragmatik lainnya, namun konteks zaman dan perkembangan

³⁶Leech, *Prinsip-Prinsip Pragmatik*.

³⁷Rahardi, “Building Critical Awareness of Corona Virus-Related News: Cyber-Pragmatic Study of Covid-19 Hoaxes on Social Media.”

³⁸Francisco Yus, *Cyberpragmatics: Internet-Mediated Communication in Context* (Amsterdam: John Benjamins Publishing Company, 2011).

³⁹Rahardi, *Pragmatik: Konteks Ekstralinguistik Dalam Perspektif Cyberpragmatics*.

⁴⁰Rahardi, *Pragmatik: Konteks Ekstralinguistik Dalam Perspektif Cyberpragmatics*.

teknologi juga dipertimbangkan. Hal inilah yang menjadikan tuturan-tuturan di media sosial seperti ujaran kebencian, ujaran hoaks dan ujaran bernuansa kelakar menjadi data dan sumber data substantif dalam studi *Cyberpragmatics* ini.

Selain itu, Fransisco Yus sebagai penggagas lahirnya *Cyberpragmatics* menjelaskan bahwa prespektif *Cyberpragmatics* diperuntukkan untuk studi pragmatik kognitif tentang komunikasi yang dimediasi internet. Minat utamanya adalah analisis bagaimana informasi diproduksi dan diinterpretasikan dalam lingkungan Internet. Ia juga tertarik pada bagaimana pengguna mengakses informasi kontekstual (sering kali terbatas jika dibandingkan dengan situasi jenuh konteks lainnya seperti percakapan tatap muka) untuk mengisi kesenjangan informatif antara apa yang diketik pengguna di keyboard dan apa yang sebenarnya mereka inginkan untuk berkomunikasi.⁴¹

1.6.3 Konteks dalam *Cyberpragmatics*

Konteks menjadi peran mendasar dan sentral dalam pragmatik.⁴² Pragmatik merupakan studi tentang maksud tuturan.⁴³ Untuk mengetahui maksud penutur tentunya harus melihat pada konteks. Studi maksud penutur yang tidak mendasarkan pada konteks akan menimbulkan berbagai macam ambiguitas sehingga maksud tuturan tersebut tidak dapat dipahami dengan baik. Konteks dalam hal ini mencakup pada segala latar belakang pengetahuan yang dipahami oleh penutur dan tuturan. Latar belakang pengetahuan tersebut dapat berupa asumsi-asumsi personal dan komunal antara para pelibat tutur. Dengan demikian, R. Kunjana Rahadi menjelaskan konteks merupakan latar belakang pengetahuan

⁴¹Yus, *Cyberpragmatics: Internet-Mediated Communication in Context*.

⁴²Hermaji, *Teori Pragmatik*.

⁴³Yule, *Pragmatic*.

antara para pelibat tutur yang dimaksudkan agar pemaknaan pada tuturan dapat dilakukan dengan tepat.⁴⁴

Konteks dalam ilmu bahasa secara umum terdiri dari konteks yang sifatnya linguistik atau yang disebut intralinguistik dan konteks yang sifatnya intrakebahasaan atau yang dikenal dengan ekstralinguistik. Sejalan dengan perkembangan zaman, intralinguistik dikenal dengan koteks dan ekstralinguistik dikenal dengan konteks. Jika koteks sangat bermanfaat untuk mencari makna semantik, maka konteks diperuntukkan mencari makna pragmatik. Konteks ekstralinguistik mencakup segala aspek luar kebahasaan yang berpengaruh dalam menentukan makna pragmatik. Kunjana membedakan konteks menjadi empat yaitu konteks sosial, sosietal, kultural dan situasional.⁴⁵

- 1) Konteks sosial merupakan konteks yang sifatnya horizontal atau sejajar status sosialnya terkait relasi kemasyarakatan, seperti hubungan antarmahasiswa, antardosen, dan seterusnya. Dalam konteks sosial tidak ditemukan fakta-fakta jarak sosial yang disebabkan perdedaan status sisoal di masyarakat.⁴⁶
- 2) Konteks sosietal merupakan konteks yang sifatnya vertikal atau terdapat perbedaan status sosial di masyarakat, seperti hubungan antara dosen dengan mahasiswa, bos dengan pegawainya. Konteks ini sangat

⁴⁴Rahardi, *Pragmatik: Konteks Ekstralinguistik Dalam Perspektif Cyberpragmatics*.

⁴⁵Rahardi, *Pragmatik: Konteks Ekstralinguistik Dalam Perspektif Cyberpragmatics*.

⁴⁶R. Kunjana Rahardi, "Social–Societal Context Element Changes in *Cyberpragmatics* Perspective," *Theory and Practice in Language Studies* 13, no. 11 (2023): 2771–79, <https://doi.org/10.17507/tpls.1311.06>.

mempengaruhi dalam menentukan maksud penutur dalam menghasilkan bahasa.⁴⁷

- 3) Konteks kultural merupakan konteks yang erat kaitannya dengan latar belakang budaya di masyarakat, aspek filosofis dan cara pandang masyarakat berbudaya.⁴⁸ Perbedaan aspek-aspek kultural ini sangat menentukan maksud dan makna dari sebuah tuturan.⁴⁹
- 4) Konteks situasional merupakan konteks terkait situasi atau kondisi tuturan. Situasi yang berbeda kemungkinan akan melahirkan maksud yang berbeda pula.⁵⁰

Secara teoritis, keempat konteks diatas merupakan konteks yang bersifat konvensional dalam ilmu pragmatik. Namun seiring perkembangan teknologi yang semakin berkembang, konteks konvensional yang telah dijelaskan diatas tidak sepenuhnya dapat menjawab persoalan tentang maksud secara tepat. Oleh karena itu, perlu adanya konteks eksternal lain dalam ruang siber yang akan membantu persoalan terkait maksud tuturan dengan konsep konteks eksternal virtual. Peran dari aspek-aspek virtual dalam elemen-elemen konteks sangat terlihat.⁵¹ Aspek-aspek elemen konteks seperti tingkat usia, jenis kelamin, daerah asal, suku dan seterusnya dilupakan dalam ranah virtual. Dalam memahami tuturan tidak diperlukan lagi untuk memperlihatkan apakah tuturan yang

⁴⁷Rahardi, "Social-Societal Context Element Changes in *Cyberpragmatics* Perspective,".

⁴⁸R. Kunjana Rahardi, "Memerikan Fungsi Konteks Situasi Dalam Perspektif *Cyberpragmatics*," *Linguistik Indonesia* 40, no. 2 (2022): 197–211, <https://doi.org/10.26499/li.v40i2.286>.

⁴⁹Rahardi, "Social-Societal Context Element Changes in *Cyberpragmatics* Perspective."

⁵⁰R. Kunjana Rahardi, "Triadic Functions of Situational Context of Hate Speeches: A Cyberpragmatic Perspective (Fungsi-Fungsi Triadis Konteks Situasional Tuturan Kebencian: Perspektif *Cyberpragmatics*)," *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa* 18, no. 1 (2020): 97, <https://doi.org/10.26499/metalingua.v18i1.494>.

⁵¹Yus, *Cyberpragmatics: Internet-Mediated Communication in Context*.

disampaikan itu berasal dari laki-laki atau perempuan, berapa usianya atau dimana asalnya.⁵²

Selain itu pergeseran konteks dalam perspektif *Cyberpragmatics* ini juga terlihat dari relativitas ruang dan waktu. Jika dalam konteks konvensional waktu dan tempat terjadinya peristiwa tutur sangat menentukan maksud, dalam konteks eksternal virtual, konteks ruang dan waktu semakinterlihat tidak jelas.⁵³ Misalnya saja, di masa lampau orang bertutur dengan sesamanya dibatasi dengan waktu tertentu seperti malam yang tidak diperbolehkan lagi untuk keluar rumah. Pada saat sekarang, hal tersebut tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu menggunakan peranti telepon pintar. Setiap orang mendapatkan akses yang mudah untuk berkomunikasi dengan sesamanya di setiap waktu. Dengan demikian, semakin jelas bahwa memaknai suatu tuturan dalam dunia virtual (media massa) tidak cukup hanya bersandar pada elemen-elemen konteks yang sifatnya konvensional, tetapi juga perlu mempertimbangkan konteks eksternal virtual.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena kebahasaan yang ada di masyarakat terutama manifestasi pengaruh dan dampak berita hoaks terkait dehumanisasi Palestina, bukan memverifikasi teori.⁵⁴

⁵²Yus, *Cyberpragmatics: Internet-Mediated Communication in Context*.

⁵³Kunjana Rahardi, *Pragmatik Konteks Ekstralinguistik Dalam Perspektif Cyberpragmatik, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 13, 2020.

⁵⁴Rahardi, “Perlokusi Hoaks Covid-19: Perspektif *Cyberpragmatics*.”

1.7.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa dan kalimat yang memuat perlokusi berita hoaks terkait dehumanisasi Palestina di media massa. Jumlah keseluruhan data yang ditemukan dalam rentang waktu 7 Oktober 2023 sampai 31 Oktober 2023 mencapai 195 data. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diambil dari media Arab daring yang ada di laman web Misbār yang dapat diakses melalui link <https://Misbār.com/> dalam rentang waktu dari 7 Oktober 2023 sampai 31 Oktober 2023. Website ini dipilih berdasarkan pada cakupan wilayah untuk berita yang diverifikasi lebih luas dibandingkan dengan web pengecekan fakta lainnya yang lebih bersifat regional. Selain itu, topik terkait konflik Israel dan Palestina menjadi topik yang populer dalam laman web Misbār.⁵⁵ Adapun data dan sumber data sekunder adalah informasi dan fakta dari media massa asal penyebar hoaks yang diperoleh dari hyperlink pada laman web Misbār. Kemudian diikuti dengan narasi-narasi faktual dari media massa lain dan referensi-referensi relevan semisal media sosial, kolom komentar, maupun artikel ilmiah dan non ilmiah sebagai konteks eksternal virtual.

1.7.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah dengan metode simak dan dokumentasi. Dalam metode simak, penulis melakukan pembacaan terhadap sumber data. Akan tetapi tidak terlibat dalam teks tersebut, melainkan hanya

⁵⁵ مسبار, 2024, <https://Misbār.com/about-us>

sebagai pengamat atau penyimak.⁵⁶ Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah : (1) Membaca data yang memuat klarifikasi terhadap narasi hoaks terkait konflik Israel-Palestina pada laman web Misbār; (2) Memilih data yang sesuai dengan topik penelitian sepanjang 7 Oktober 2023 sampai 31 Oktober 2024; (3) Data yang telah dipilih kemudian didokumentasikan dengan metode tangkap layar (*schreenshots*) dan dikumpulkan dalam satu file data; (4) Data kemudian ditabulasikan dalam bentuk tabel untuk kemudian dilakukan pengklasifikasian pada tahap analisis.

1.7.4 Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan jelas dan sistematis, data kemudian dianalisis menggunakan metode padan yang merujuk pada kerangka kerja teori tindak tutur perlokusi Austin dari tinjauan siber pragmatik Fransisco Yus. Dalam hal ini, metode padan merupakan metode yang akan bekerja dengan menghubungkan intra bahasa teks siber dengan konteks eksternal virtual⁵⁷. Langkah kerja yang pertama, data sepanjang 7 Oktober 2023 sampai 31 Oktober 2023 pada laman web Misbār diklasifikasikan sesuai rumusan masalah.

Setelah data diklasifikasikan, kemudian dikoding dengan cara: (1) memberi kode media berdasarkan 3 huruf pertama nama media tersebut, semisal (AJz) untuk media massa Al-Jazeera, dst; (2) memberi kode huruf pertama pada nama bulan waktu teks diunggah, semisal (O) untuk Oktober; (3) Memperkuat kode waktu pengunggahan sesuai tanggal dengan 1,2,3,4,5 dst.(4) Memberi kode sesuai dengan tujuan perlokusi dalam narasi hoaks berdasarkan teori tindak tutur

⁵⁶ Mahsun, Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode Dan Tekniknya, revisi (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017).

⁵⁷ Mahsun, Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode Dan Tekniknya.

perlokusi Austin, semisal (Lt) untuk *Learn to that* (membuat tahu); (D) untuk *deceive* (menipu), dst. Setelah data dikoding, kemudian dilakukan analisis sesuai rumusan masalah terkait bentuk tuturan perlokutif dalam narasi hoaks yang diklarifikasi laman web Misbār dan konteks eksternal virtual dalam narasi hoaks yang diklarifikasi laman web Misbār.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab. Bab I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II terdiri dari profil laman web penyebar berita hoaks yang termuat dalam laman Misbār mencakup media massa dan media sosial. Bab III mencakup hasil analisis terkait bentuk tuturan perlokutif dalam narasi hoaks yang diklarifikasi laman web Misbār dan bagaimana konteks eksternal virtual dalam narasi hoaks yang diklarifikasi laman web Misbār. Bab IV mencakup penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk perlokusi yang ditemukan pada narasi hoaks terkait tindak dehumanisasi Palestina dalam media Arab daring memiliki ragam dampak perlokutif. Akan tetapi, konklusi umumnya cenderung untuk memberikan citra negatif terhadap Hamas. Adapun ragam lainnya adalah memicu sentimen publik untuk tergerak melawan Israel sebagai kelompok anarkis; memberikan informasi yang salah untuk menekankan Israel sebagai kelompok korban penyerangan; menyesatkan persepsi publik untuk memandang Palestina sebagai kelompok yang dibela, Israel korban kriminalitas, dan Hamas kelompok penyerang; dan memberikan citra positif terhadap kelompok pembela Israel, semisal media Amerika. Dengan ini, berita hoaks pada penelitian ini tidak hanya menyebarkan misinformasi semata, tetapi juga memiliki dampak emosional yang kuat, mempengaruhi citra Hamas dan Israel, baik positif maupun negatif.

Adapun dalam penyebaran berita hoaks dalam penelitian ini ditemukan beberapa konteks yang memperkuat upaya maupun wujud dampak perlokutifnya. Di antaranya yaitu konteks virtual dan konteks sosial politik. Konteks virtual yaitu berupa adanya tanggapan media-media lain, komentar-komentar, dan postingan berulang kali yang dilakukan sebagai bentuk mobilisasi persepsi negatif terhadap Hamas, tersulut reaksi emosional publik untuk bergerak membantu rakyat Palestina, bahkan penyebaran informasi yang tidak akurat oleh media besar

semisal Al-Jazeera sehingga memberikan kesimpulan yang salah merupakan konteks virtual sebagai wujud perlokutif hoaks yang berpengaruh besar dalam penelitian ini. Adapun konteks sosial politik merupakan upaya memperkuat daya perlokutif hoaks sebab beranjak dari historisitasnya yang sudah tergambar dalam persepsi masyarakat bahwa Hamas dan IDF adalah dua kelompok yang kontradiktif dan Hamas sering dilabelisasi dengan teroris layaknya ISIS yang sudah diketahui oleh publik.

4.2 Saran

Berita hoaks terkait isu Palestina dan Israel kembali memanaskan pada 7 Oktober 2023. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran bahasa sebagai media atau sarana komunikasi yang disalahgunakan untuk kepentingan pihak tertentu. Masifnya dunia digital saat ini tidak mampu menfilter segala bentuk informasi yang ada dan terkadang berita dibuat untuk menggiring opini masyarakat terkait isu tertentu. Hal ini juga terjadi pada pemberitaan terkait konflik Palestina dan Israel yang kembali memuncak pada Badai Al-Aqsa 7 Oktober 2023. Dalam upaya mengatasi dampak negatif dari berita hoaks tersebut, banyak laman pengecekan fakta seperti Misbār yang berusaha mengungkap berita-berita hoaks yang tersebar. Selanjutnya, penulis ingin menekankan pentingnya mengembangkan kemampuan analisis konten berita, mengidentifikasi sumber berita dan taktik manipulatif dalam berita hoaks.

Beranjak dari isu konflik Palestina dan Israel pada Badai Al-Aqsa, peneliti merekomendasikan penulis selanjutnya untuk bisa mengembangkan kajian terkait isu ini. Hal ini karena penulis pengkajian bahasa dalam berita hoaks yang dimuat

dalam laman web Misbār masih jarang ditemukan. Selain itu, penelitian ini cenderung mengkaji perlokusi yang ditimbulkan dari berita hoaks. Masih banyak yang bisa dikaji dalam berita hoaks dimedia sosial seperti melihat aspek psikologis dan emosional yang ditimbulkan oleh berita hoaks melalui bahasanya. Selain itu, peneliti selanjutnya juga bisa menilik bagaimana berita hoaks membentuk pandangan politik dan sikap sosial terhadap konflik Palestina dan Israel di media massa.

DAFTARRUJUKAN

- @memo269. “فاهم يعنى اي لما تحتاج لأمك ويكون مصروف البيت على قد الحال وتقولك خد يابني”. @memo269. X, n.d. <https://x.com/memo269/status/1712855367426650145>.
- @MunaHawwas. “شو المتوقع من إعلام دخل مع الدبابة الامريكية لاحتلال العراق؟”. X, 2023. <https://x.com/MunaHawwa/status/1713252169409761351>.
- @Roaastudies. “عاجل؟ الجيش الإسرائيلي يقصف غزة الآن ؟”. X, 2023. <https://x.com/Roaastudies/status/1710554847211106758>.
- Abu-Amr, Ziad. “Hamass: A Historical and Political Background.” *Journal of Palestine Studies* 22, no. 4 (1993): 5–19. <https://doi.org/10.1525/jps.1993.22.4.00p00027>.
- Al-Araby al-Jadeed. “من نحن”. Accessed July 24, 2024. <https://www.alaraby.co.uk/>.
- Al-Hamdani, Muhammad. “الفديو قديم وليس لهروب مستوطنين من ساحة حائط البراق بعد عملية”. Misbār, 2023.
- Al-Jazeera. “من نحن”. Al-Jazeera. net, 2024. <https://network.aljazeera.net/ar/about-us#page-36>.
- Alahdath Arabian. “@Alahdatharabian.” X, 2022. <https://x.com/AlahdathArabian?lang=en>.
- Alaraby_ar. “العربي الجديد”. X. Accessed July 24, 2024. https://x.com/alaraby_ar.
- Antonopoulos, Constantine. “The Israel-Hamas Conflict in Gaza 2023.” *Eliamep* 54, no. 1 (2023): 7. The Israel-Hamas Conflict in Gaza 2023.
- Arabi21. “من نحن”. Accessed July 24, 2024. <https://arabi21.com/Home/About>.

- Attar, Dalia, and Gretchen King. "Media Framing of the Intifada of the Knives." *Media, War and Conflict* 16, no. 4 (2023): 563–81. <https://doi.org/10.1177/17506352221149554>.
- Awad, Hani. "Understanding Hamas." *Al-Muntaqa* 4, no. 2 (2022): 42–62. <https://www.jstor.org/stable/48651943>.
- Aziz, Islam. "إسرائيل بالعربية تنشر انتقاد تركي الفصيل لحماس وتجاهل حديثه عن إسرائيل." Misbār, 2023. <https://Misbār.com/editorial/2023/10/22/-إسرائيل-بالعربية-تنشر-انتقاد-تركي-الفصيل-لحماس-وتجاهل-حديثه-عن-إسرائيل>.
- Cahyono, Muchamad Rudi. "Fungsi Komunikasi Dan Motivasi Pengguna Tanda Tagar (#) Di Media Sosial Indonesia." *Islamic Communication Journal* 6, no. 2 (2021): 191–210. <https://doi.org/10.21580/icj.2021.6.2.7998>.
- CNN Arabic. "من نحن." Accessed July 24, 2024. <https://arabic.cnn.com/>.
- Cohen, Stuart A. "The Israel Defense Forces (IDF): From a 'People's Army' to a 'Professional Military' Causes and Implications." *Armed Forces & Society* 21, no. 2 (1995): 237–54. <https://doi.org/10.1177/0095327X9502100205>.
- Dalati, Firas. "بلا أدلة.. البروباغندا الإسرائيلية تحاول الربط بين حماس وداعش." Misbār, 2023. <https://Misbār.com/editorial/2023/10/12/-هل-تفبرك-إسرائيل-مشاهد-لربط-حماس-ببنتظيم-الدولة-الإسلامية>.
- "Diskriminasi Gender Dalam Novel Terusir Karya Hamka Melalui Perspektif Sara Mills." *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya* 3, no. 1 (2019): 55–64. <https://doi.org/10.17977/um007v3i12019p055>.
- Dostri, Omer. "Hamas ' s October 2023 Attack on Israel The End of the

Deterrence Strategy in Gaza.” *Military Review Online Exclusive*, no. November (2023): 1–13.

Douai, Aziz. “The ‘Presumed’ Influence of US International Broadcasting: Understanding Arab Audiences’ Responses to Al-Hurra Television.” *Democratic Communiqué* 26, no. 2 (2014): 138–59.
<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=ufh&AN=100293602&site=ehost-live>.

Drory, Ze’ev. *The Israel Defence Force and the Foundation of Israel*. Ben-Gurion University. Cet. 1. London: RoutledgeCurzon, 2005.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Faisol, Yufni, and Wahyudi Rahmat. “Cyberactivism in Palestinian Conflict News Comments on Al-Jazeera Youtube Channel: A Cyberpragmatic Study (Aktivisme Siber Dalam Komentar Berita Konflik Palestina Di Kanal Youtube Al-Jazeera: Kajian *Cyberpragmatics*).” *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat* 7, no. 2 (2021): 267–86.
<https://doi.org/10.22202/jg.2021.v7i2.4954>.

Fakida, Abdelrahman. “Political Fact-Checking in the Middle East: What News Can Be Verified in the Arab World?” *Open Information Science* 5, no. 1 (2021): 124–39. <https://doi.org/10.1515/opis-2020-0117>.

Fallen, Andy Christopher, Arman Anwar, and Popi Tuhulele. “Konsepsi

- Pengaturan Fosfor Putih Dalam Konflik Bersenjata” 6, no. 3 (2024): 9086–95. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.
- Fawaz, Farah. “جيش الاحتلال الإسرائيلي يقوم بإخلاء قواعد جوية يقترب منها عناصر المقاومة في غزة.” *X*, 2023. <https://x.com/FarahFawaz90/status/1710541598541353314>.
- Garnett, Jantzen. “Terrorism and the Rise of ISIS in Egypt.” *MSU Graduate Theses*. Missouri State University, 2015. <https://bearworks.missouristate.edu/theses/2551>.
- Gov.il. “About Gov.il Israel’s Government Services and Information Website.” Israel: Gov.il, 2022. <https://www.gov.il/en/pages/aboutgov>.
- Hannah, Matthew. “Taking ‘ Nonsense ’ Seriously : Hoaxes , Spoofs , and the Epistemic Cultures of Geography.” *Dialogues in Human Geography* 0, no. 0 (2024): 1–18. <https://doi.org/10.1177/20438206241278946>.
- Hannase, Mulawarman. “Islamist Ideology and Its Effect on the Global Conflict: Comparative Study between Hamas and ISIS.” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 20, no. 2 (2019): 183–97. <https://doi.org/10.14421/esensia.v20i2.2107>.
- Hassan, Mahmud. “تضارب عناوين أخبار قناة الحرة حول شرعية استخدام إسرائيل للفوسفور الأبيض.” *Misbār*. Accessed July 20, 2024. <https://Misbār.com/editorial/2023/10/15/-حول-القناة-الحرة-حول-تضارب-عناوين-أخبار-قناة-الحرة-حول-شرعية-استخدام-إسرائيل-للفوسفور-الأبيض>.
- Heller, Joseph. *The Stren Gang: Ideology, Politics and Terror, 1940-1949*. 1st Editio. London: Routledge, 1995.

<https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203043868>.

Hermaji, Bowo. *Teori Pragmatik*. Revisi. Magnum Pustaka Utama, 2021.

Indonesia, Masyarakat Telematika. “Hasil Survey Wabah Hoax Nasional 2019.”

Website Masyarakat Telematika Indonesia, 35, 2019. <https://mastel.id/hasil-survey-wabahhoax-nasional-2019/>.

IsraelArabic. “@israelarabic.” Israel: X, 2011.

https://x.com/IsraelArabic?ref_src=twsrc%5Egoogle%7Ctwcamp%5Eserp%7Ctwgr%5Eauthor.

Johan, Ardli, Kusuma Tulus, Warsito Surwandono, Ali Muhammad, and Ulung Pribadi. “Analisis Perkembangan Norma Internasional ‘War on Terror’ Dalam Perspektif Realis, Liberalis Dan Kon-Struktivis.” *Indonesian Perspective* 4, no. 1 (2019): 1–19.

Kenan, Ella. “So Why Hamas Terrorist Were Caught with ISIS Flags and Pamphlets? #HamasISIS.” X, 2023. <https://x.com/ellatravelslove>.

Khaberni. “Khaberni.Com.” *Khaberni*, 2008. <https://www.khaberni.com/>.

Khairunnisa, Annisa. “Ideological Perlocutions of Palestinian and Israeli News on CNN Arabic Instagram (Pragmatic Cyber Study).” *Sunan Kalijaga: International Journal of Islamic Civilization* 6, no. 1 (2023): 46–68.

Khallaf, Nizha. “الفديو قديم وليس لقصف إسرائيلي أعقب عملية طوفان الأقصى.” Accessed July 20, 2024. <https://Misbār.com/factcheck/2023/10/07/-لقصف-وليس-قديم-الفديو>.
إسرائيلي-أعقب-عملية-طوفان-الأقص

Khan, Ali, Kathryn Brohman, and Shamel Addas. “The Anatomy of ‘Fake News’: Studying Flase Message as Digital Objects.” *Journal of Information*

- Tecnology* 37, no. 2 (2022): 122–43.
<https://doi.org/10.1177/02683962211037693>.
- Leech, Geoffrey. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan. Inggris: UI Press, 1993.
- Locher, Miriam A. “Review of: *Cyberpragmatics: Internet-Mediated Communication in Context*.” *Journal of Pragmatics* 1, no. 1 (2013): 128–30.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode Dan Tekniknya*. Revisi. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Masila News. “With_replies @ x.Com.” Kuwait: X, 2014.
https://x.com/masilanews/with_replies?lang=en.
- Masilah Ikhbariyah. “Www.Masilanews.Com.” Kuwait: Al-Masilah al-Ikhbariyyah, 2014. <https://www.masilanews.com/category/محليات/>.
- Mubaligh, Ahmad. “Relasi Bahasa Dan Ideologi.” *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 5, no. 2 (2011). <https://doi.org/10.18860/ling.v5i2.622>.
- Muhammadin, Fajri M., Hadza M.F. Robby, Hasbi Aswar, Khairul Munzilin, M. Rezky Utama, Pirazo G. Idrus, Prihandono Wibowo, et al. *Genosida Gaza 2023: Memahami Realita Dan Mengambil Sikap*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2023.
- Negara, Siap Bangun, and Udi Rusadi. “Dinamika Relasi Dan Kuasa Negara Dalam Produksi Konten Di Media Siber Pemerintah Menjelang Pemilihan Umum Presiden 2019 the Dynamics of State Relation and Power in Government Online Media Content Production Towards the 2019 Indonesia Presidential General E.” *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 24, no. 1 (2020): 57–72. www.indonesiabaik.id.

NewsNow4USA. "NewsNow4USA @ x.Com." Texas: X, 2020.

https://x.com/NewsNow4USA?ref_src=twsrc%5Egoogle%7Ctwcamp%5Eserp%7Ctwgr%5Eauthor.

Nordenstam, Tore. "On Austin ' s Theory of Speech-Acts." *Oxford University Press on Behalf of the Mind Association* 75, no. 297 (1966): 141–43.

Nur'afra, Atikah, Fadillah Manda Permata, Mutiara Nasjwa Maharani, Nabila Soemarto Putri, Salsaliza Nurfitri Solehah, and Asep Rudi Nurjaman. "Literasi Media Untuk Melawan Hoaks." *Cendekia Pendidikan* 3, no. 11 (2024): 112–23.

Nusroh, Elis Syafaatin. "RESPON MASYARAKAT TERHADAP FENOMENA TAGAR #PERCUMALAPORPOLISI DI MEDIA SOSIAL TWITTER." Universitas Bhayangkara Surabaya, 2022.

Perlmutter, Amos. *Militer Dan Politik*. Terjemahan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.

Powers, Shawn, and Eytan Gilboa. "The Public Diplomacy of Al Jazeera." In *New Media and The New Middle East*, edited by Philip Seib, 53–80. USA: Palgrave Macmillan, 2007.

Rahardi, Kunjana. *Pragmatik Konteks Ekstralinguistik Dalam Perspektif Cyberpragmatik*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Vol. 13, 2020.

———. "Lanskap Konteks Eksternal Virtual Dalam Cyberpragmatics." *Linguistik Indonesia* 40, no. 1 (2022): 39–48. https://repository.usd.ac.id/41802/1/7715_artikel%2Blinguisitk%2Bindoneis

a-published-2022.pdf.

- . “Memerikan Fungsi Konteks Situasi Dalam Perspektif *Cyberpragmatics*.” *Linguistik Indonesia* 40, no. 2 (2022): 197–211. <https://doi.org/10.26499/li.v40i2.286>.
- . “Perlokusi Hoaks Covid-19: Perspektif *Cyberpragmatics*.” *Litera* 19, no. 3 (2020): 471–86. <https://doi.org/10.21831/ltr.v19i3.31469>.
- . *Pragmatik: Konteks Ekstralinguistik Dalam Perspektif Cyberpragmatics*. Pertama. Yogyakarta: Amara Books 978-623-7042-46-4, 2020.
- . “Social-Societal Context Element Changes in *Cyberpragmatics* Perspective.” *Theory and Practice in Language Studies* 13, no. 11 (2023): 2771–79. <https://doi.org/10.17507/tpls.1311.06>.
- . “Triadic Functions of Situational Context of Hate Speeches: A Cyberpragmatic Perspective (Fungsi-Fungsi Triadis Konteks Situasional Tuturan Kebencian: Perspektif *Cyberpragmatics*).” *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa* 18, no. 1 (2020): 97. <https://doi.org/10.26499/metalingua.v18i1.494>.
- . “Building Critical Awareness of Corona Virus-Related News: Cyber-Pragmatic Study of Covid-19 Hoaxes on Social Media.” *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 6 (2020): 5398–5409.
- . “Covid-19 Hoaxes in Virtual Media : Perlocutionary Effects in Cyber-Pragmatic Perspective.” *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 5 (2020): 11678–88.
- . “PERLOKUSI HOAKS COVID-19: PERSPEKTIF

- CYBERPRAGMATICS.* *LITERA* 19 (November 2020): 471–86.
<https://doi.org/10.21831/ltr.v19i3.31469>.
- Rahman, Abdul. “Pertahanan Israel : Awal Buramnya Masa Depan Perdamaian Di Timur Tengah.” *Jurnal Hubungan Internasional*, 2012, 16–26.
<https://doi.org/https://doi.org/10.18196/hi.2012.0002.16-26>.
- Rasha Salameh. “من هو إيدي كوهين أنع الإشاعات” Akeed, 2018.
https://web.archive.org/web/20191210111722/https://akeed.jo/ar/post/1781/_من_هو_إيدي_كوهين_صانع_الإشاعات.
- Reflinaldi. “Pelabelan ISIS Dalam Media MAssa Arab (Anilis Pergerakan Wacana).” Universitas Andalas, 2020.
- Reuters Fact Check. “Fact Check: Fake Audio Added to CNN Video of Israel-Hamas War Coverage.” 2023, n.d.
- Romli, Asep Syamsul M. *Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: BAndung: Nuansa, 2012.
- RT Arabic. “معلومات عامة حول القناة” Accessed July 25, 2024.
<https://arabic.rt.com/channel/>.
- Rua li Dirasat al-Harb. “من نحن” Accessed July 15, 2024.
<https://roaastudies.com/?about>.
- Russia News. “Russiaarabic0 @ x.Com.” Moskow: X, 2022.
<https://x.com/russiaarabic0?lang>.
- Sari, Dyah Lupita. “Operation Protective Edge Israel Pada Perang Gaza 2014: Justifikasi Pelanggaran Hukum Humaniter Internasional Dalam Prinsip Just War.” *Jurnal Transformasi Global* 4, no. 2 (2017): 147–69.

- Shamel News. “Shamel__news @ x.Com.” Kuwait: x, 2014.
https://x.com/shamel__news?lang=en.
- Sky News Arabia. “حول سكاي نيوز عربية.” Accessed July 24, 2024.
<https://www.skynewsarabia.com/about-عربية-نيوز-سكاي>.
- State of Israel Ministry of Foreign Affairs. “ Hamas-Israel Conflict 2023: Key Legal Aspects,” 2023. [https://www.gov.il/BlobFolder/news/hamas-israel-conflict2023-key-legal-aspects/en/English_Documents_Hamas-Israel_Conflict_2023_-_Some_Factual_and_Legal_Aspects_-_Israel_Ministry_of_Foreign_Affairs_\(2_NOV_2023\).pdf](https://www.gov.il/BlobFolder/news/hamas-israel-conflict2023-key-legal-aspects/en/English_Documents_Hamas-Israel_Conflict_2023_-_Some_Factual_and_Legal_Aspects_-_Israel_Ministry_of_Foreign_Affairs_(2_NOV_2023).pdf).
- Suaib Tahir dkk. *ISIS Bukan Islam*. Cet. 2. Bogor: Badan Nasional Penanggulangan Terorisme BNPT, 2016.
- UNESCO. *Assessment of Media in Jordan*, 2015.
- Willfridus Demetrius Siga, Dkk. “Efektivitas Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Menangkal Hoaks.” *JAQFI: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 8, no. 1 (2023): 132–49.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jaqfi/article/view/25554>.
- Wulandari, Tresia, and Muhammad Fazri Candra. “Komunikasi Profetik Di Media Sosial Dalam Konflik Palestina Israel.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* VII, no. I (2024): 2024.
- Yule, George. *Pragmatic*. Terj, Cet. Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 1996.
- Yus, Francisco. *Cyberpragmatics: Internet-Mediated Communication in Context*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company, 2011.
- . “Towards a *Cyberpragmatics* of Mobile Instant Messaging.” *Global*

Implications for Culture and Society in the Networked Age. New York: Springer, no. February (n.d.): 7–26. https://doi.org/10.1007/978-3-319-41733-2_2.

الأدد, نشر. “إسرائيل تستشهد بتصريح لرئيس الاستخبارات السعودية الأسبق عن حماس ودبلوماسي

يعلق.” <https://arabic.cnn.com/middle-east/article/2023/10/22/israel-saudi-turki-alfaisal-hamas-speech-social>. إن إن سي ٢٠٢٣

الحرب ضد حماس. “ترقية المتحدث باسم جيش الدفاع للاعلام العربي المقدم أفيخاي أدرعي إلى رتبة

جيش-الدفاع-الإسرائيلي/الحرب-ضد-حماس/ترقية-AD. عقيد, ٢٤ <https://www.idf.il/ar/>

/المتحدث-باسم-جيش-الدفاع-للاعلام-العربي-المقدم-أفيخاي-أدرعي-إلى-رتبة-عقيد

عزيز, إسلام. “ادعاءات كاذبة عن وجود مسلحين في مستشفى الإندونيسي لحظة قصف الاحتلال محيطه.”

ادعاءات-كاذبة-عن-وجود-<https://Misbār.com/editorial/2023/11/10/>. مسبار, ٢٠٢٣

مسلحين-في-مستشفى-الإندونيسي-لحظة-قصف-الاحتلال-محيطه

فريق تحرير مسبار. “الفيديو قديم وليس لاقتحام عناصر حماس مستوطنات غلاف غزة.” مسبار, ٢٠٢٣

الفيديو-قديم-وليس-لاقتحام-عناصر-حماس-<https://Misbār.com/factcheck/2023/10/07/>

D%0A. مستوطنات-غلاف-غزة ٠%

مؤشر مسبار لأبرز الأخبار الزائفة في شهر أكتوبر ٢٠٢٣. “مسبار, ٢٠٢٣. ———

مسبار, 2024, <https://Misbār.com/about-us>

[https://www.voaindonesia.com/a/berita-hoaks-perang-hamas-israel-di-medsos-](https://www.voaindonesia.com/a/berita-hoaks-perang-hamas-israel-di-medsos-dinilai-mulai-berbahaya-/7307528.html)

[dinilai-mulai-berbahaya-/7307528.html](https://www.voaindonesia.com/a/berita-hoaks-perang-hamas-israel-di-medsos-dinilai-mulai-berbahaya-/7307528.html)